

PENGARUH METODE *JARIMAGIC* TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG SISWA SEKOLAH DASAR

Najla Fauziyyah Yusuf
Universitas Pendidikan Indonesia
Email : fynajla88@upi.edu

Farhan Fazadiningrat
Universitas Pendidikan Indonesia
Email : farhanfaza@upi.edu

Azkie Marsyida Fakhriyani
Universitas Pendidikan Indonesia
Email : azkiaamar@upi.edu

Muhammad Rais Fitra Aminullah
Universitas Pendidikan Indonesia
Email : mrtaisfitra@gmail.com

Dian Novita Nababan
Universitas Pendidikan Indonesia
Email : dianovitan123@gmail.com

Ahmad Fu'adin
Universitas Pendidikan Indonesia
Email : ahmadfuadin@upi.edu

Abstract. *This study aims to find out how the influence and effectiveness of using the jarimagic method affect the ability to count for elementary school students. The subjects in this study were elementary school students in classes I–VI at Umi Najla's tutoring place. This type of research uses a qualitative descriptive analysis method. The focus of this research is on the effect that using the jarimagic method taught in tutoring has on the numeracy skills of elementary school students in their learning process at school. The techniques used for data collection are interviews and documentation. Researchers used analytical techniques with several stages, namely the processes of data collection, data display, and drawing conclusions or verifying results. The results of the study showed that the jarimagic method used was able to have a fairly good effect, especially in improving students' numeracy skills. Before getting to know the jarimagic method, as many as 84.6% of students carried out arithmetic operations using books or notes. Although most of the students take lessons against their parents' wishes, they still feel happy learning this method. In fact, from the research results, it is known that the majority of students feel that the jarimagic method is easy, and 61.5% of students have mastered this method in less than 1 year. The students also found math to be easier after they mastered the jarimagic method.*

Keywords: *The Jarimagic Method, Elementary School Students, Arithmetic*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan keefektifan penggunaan metode *jarimagic* terhadap kemampuan berhitung siswa sekolah dasar. Subjek pada penelitian ini ialah siswa sekolah dasar kelas I-VI di Tempat Les Umi Najla. Jenis penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah pengaruh penggunaan metode *jarimagic* yang diajarkan di tempat les terhadap kemampuan berhitung siswa sekolah dasar dalam proses pembelajaran mereka di sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis dengan beberapa tahapan yaitu proses pengumpulan data, *display* data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa metode *jarimagic* yang digunakan mampu memberikan pengaruh yang cukup baik, terutama dalam meningkatkan kemampuan berhitung para siswa. Sebelum mengenal metode *jarimagic*, sebanyak 84,6% siswa mengerjakan operasi hitung dengan menggunakan buku atau catatan. Meskipun sebagian besar siswa mengikuti les dengan latar belakang keinginan orang tua. Namun, mereka tetap merasa senang mempelajari metode ini. Bahkan, dari hasil penelitian diketahui jika mayoritas siswa merasa metode *jarimagic* mudah dan 61,5% siswa menguasai metode ini dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun. Para siswa juga menganggap matematika terasa lebih mudah setelah mereka menguasai metode *jarimagic*.

Kata kunci: Metode *Jarimagic*, Siswa Sekolah Dasar, Berhitung

LATAR BELAKANG

Menurut Bintoro (2016) matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pelajaran matematika yang diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Subarinah (2006:1) mengemukakan bahwa “matematika yang merupakan ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hirarkis, abstrak, bahasa simbol yang padat arti adalah sebuah sistem matematika”. Sistem matematika berisikan model-model yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan-persoalan nyata. Manfaat lainnya yaitu dapat membentuk pola pikir matematis yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan. Oleh sebab itu, matematika sangat perlu dipahami dan dikuasai mulai dari sekolah dasar.

Pembelajaran matematika merupakan suatu upaya untuk memfasilitasi, dan mendorong siswa dalam belajar matematika. Pembelajaran matematika pada tingkat Sekolah Dasar ialah salah satu kajian yang selalu menarik karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat peserta didik serta hakikat matematika. Untuk itu perlu adanya kemampuan khusus pengajar untuk menjembatani antara dunia anak yang bersifat nyata dengan karakteristik matematika yang tak berbentuk (Rahim, 2017)

Matematika tidak terlepas dari berhitung yang biasa disebut dengan aritmetika, berhitung terdapat di seluruh cabang matematika seperti aljabar, ilmu ukur (geometri), statistika, kalkulus, probabilitas. Dalam kehidupan sehari-hari, berhitung telah banyak digunakan mulai dari yang sangat sederhana seperti menghitung uang. Dapat dikatakan bahwa berhitung sangat penting baik untuk kehidupan sehari-hari maupun kepentingan melanjutkan sekolah.

Namun sayang, sebagian besar peserta didik menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan cenderung di jauhi atau di hindari. Hal ini dimungkinkan karena banyak faktor penyebab, di antaranya guru selama ini hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan dan tugas. Misalnya dalam pembelajaran matematika khususnya dalam operasi hitung perkalian, peserta didik hanya diberikan tugas untuk menghafal sejumlah perkalian kemudian pada pertemuan selanjutnya mereka diminta untuk menyebutkan hafalannya di depan kelas. Hal ini akan sangat mudah bagi peserta didik yang rajin dan memiliki kemampuan menghafal yang bagus, tetapi akan menyulitkan untuk mereka yang tidak memiliki kemampuan menghafal yang bagus. Pemberian tugas seperti itu akan semakin memperkuat anggapan mereka bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan tidak menarik untuk dipelajari.

Dari berbagai kemungkinan latar belakang masalah tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan karena guru belum menggunakan teknik berhitung yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Metode berhitung sangat beragam di antaranya jarimagic (jarimatika), mencongak, dan sempoa. Menurut Wulandari (2013) metode jarimatika adalah suatu cara yang digunakan untuk melatih kemampuan berhitung (Kali Bagi Tambah dan Kurang atau biasa disebut KABATAKU) dengan menggunakan jari-jari. Wulandari (2013) menyebutkan ada beberapa kelebihan dalam penerapan metode jarimatika yaitu: a) Memberikan visualisasi proses berhitung pada peserta didik; b) Gerakan jari tangan dapat menarik minat dan motivasi belajar peserta didik, dan c) Tidak memerlukan hafalan yang menjenuhkan.

Metode jarimagic adalah salah satu metode berhitung dengan otak kanan. Selain itu, perkembangan pesat terjadi dalam kapasitas untuk mengingat, menalar, dan memahami perbedaan dalam sikap atau perlakuan orang lain. Anak-anak lebih aktif secara fisik dan mental, sensitif, dan cerdas. Karena matematika selalu dipelajari hanya dengan otak kiri, mempelajarinya dengan otak kanan lebih menarik. Belajar menjadi luar

biasa ketika otak kanan dan otak kiri selaras (Purwanti, 2016). Oleh sebab itu, peneliti memilih metode jarimagic untuk digunakan dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Metode kualitatif pada penelitian ini adalah penafsiran dan penuturan data sesuai dengan keadaan dan variabel yang terjadi saat penelitian berlangsung dan disajikan dengan apa adanya. Sedangkan metode deskriptif yaitu suatu metode dimana penulis menjelaskan, menuturkan, dan mendeskripsikan fenomena atau peristiwa yang terjadi di tempat penelitian secara sistematis dan apa adanya. Metode deskriptif ini dipilih karena peneliti bermaksud menggambarkan pengaruh dan efektivitas metode jarimagic dalam pengetahuan dan pemahaman berhitung siswa sekolah dasar sesuai dengan data yang diperoleh pada saat pengumpulan data.

Penelitian ini dilaksanakan di Tempat Les Umi Najla yang beralamat di desa Tarajusari, kec. Banjaran, kab. Bandung pada tanggal 25 November 2022. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas 1 s.d 6 dengan jumlah siswa sebanyak 13 siswa serta 1 guru sekaligus pemilik tempat les tersebut. Langkah yang paling utama dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan yakni wawancara mendalam terhadap subjek penelitian yang merupakan siswa sekolah dasar kelas 1 s.d 6. Dokumentasi merupakan kumpulan bukti yang digunakan untuk mendukung pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian (Moleong, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

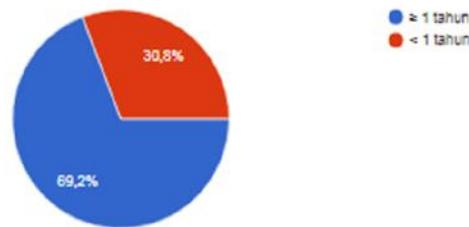
Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti diubah menjadi diagram untuk mempermudah mempresentasikannya. Terdapat 8 pertanyaan yang peneliti ajukan kepada responden:

1. Berapa lama mengikuti les ini;
2. Metode apa yang digunakan untuk berhitung sebelum menggunakan jarimagic;
3. Alasannya mengikuti les ini;
4. Pendapatnya mengenai metode jarimagic;
5. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menguasai metode *jarimagic*;

6. Perasaannya selama belajar metode *jarimagic*;
7. Pendapatnya terhadap matematika sebelum menggunakan *jarimagic*;
8. Pendapatnya terhadap matematika sesudah menggunakan *jarimagic*.

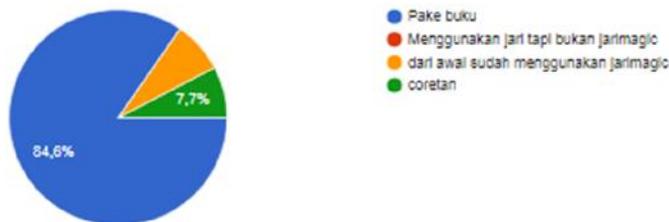
Hasilnya sebagai berikut:

Gambar 1. Hasil dari wawancara pertanyaan ke-1



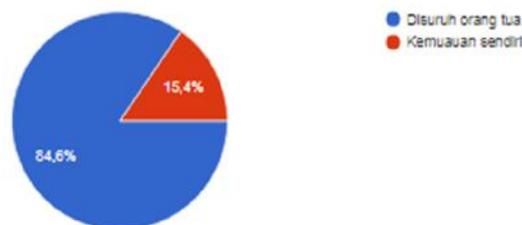
Berdasarkan diagram di atas, diketahui sebanyak 9 dari 13 orang siswa atau 69,2% subjek penelitian telah mengikuti dan mempelajari metode *jarimagic* ini selama lebih dari 1 tahun.

Gambar 2. Hasil dari wawancara pertanyaan ke-2



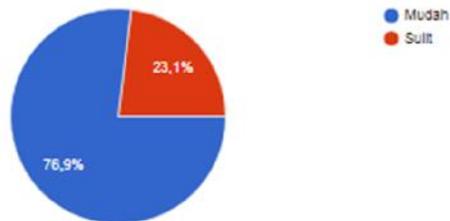
Pada diagram di atas, terlihat jika sebanyak 84,6% siswa menyelesaikan operasi hitung dengan menggunakan buku atau coretan sebelum mereka mengenal metode *jarimagic*.

Gambar 3. Hasil dari wawancara pertanyaan ke-3



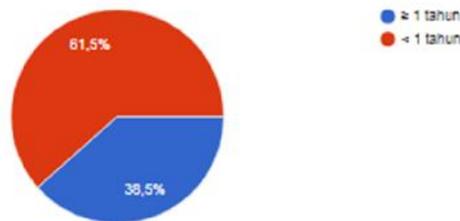
Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar alasan siswa mengikuti les jarimagic itu dikarenakan orang tua yang menginginkan anaknya untuk lebih baik dalam berhitung dengan metode yang menyenangkan.

Gambar 4. Hasil dari wawancara pertanyaan ke-4



Diketahui bahwa lebih dari setengah (76,9%) jumlah siswa menganggap metode ini mudah untuk dipelajari.

Gambar 5. Hasil dari wawancara pertanyaan ke-5



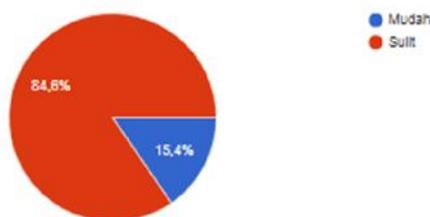
Peneliti perlu untuk mengetahui berapa lama siswa mampu menguasai metode ini dan hasilnya lebih dari 50% siswa yang diteliti mampu menguasai metode ini kurang dari setahun.

Gambar 6. Hasil dari wawancara pertanyaan ke-6



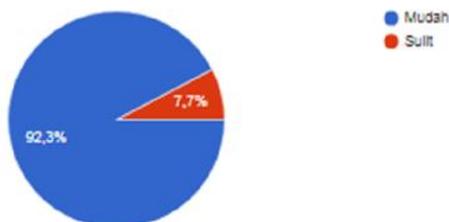
Perasaan dalam belajar juga mempengaruhi siswa dalam menggunakan metode *jarimagic* sehingga dapat diketahui bahwa ternyata 100% atau seluruh siswa yang menggunakan metode ini belajar dengan perasaan senang.

Gambar 7. Hasil dari wawancara pertanyaan ke-7



Sebelum mengenal metode *jarimagic*, hampir seluruh siswa beranggapan bahwa matematika terasa sulit.

Gambar 8. Hasil dari wawancara pertanyaan ke-8



Setelah mengenal dan mempelajari metode *jarimagic*, hampir seluruh siswa beranggapan bahwa matematika atau lebih spesifiknya dalam berhitung itu terasa mudah. Dari wawancara peneliti dengan guru juga dapat diketahui bahwa *support* orang tua dan cara guru tersebut menyampaikan metode *jarimagic* juga berpengaruh pada pemahaman siswa dalam berhitung.

Data dalam penelitian ini ditentukan melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru dan 13 siswa sekolah dasar, peneliti dapat menganalisis tentang Pengaruh Metode *Jarimagic* Terhadap Kemampuan Berhitung Siswa Sekolah Dasar. Pada dasarnya metode *jarimagic* itu mudah asal paham langkah-langkahnya. *Jarimagic* lebih menekankan pada penguasaan konsep terlebih dahulu, agar siswa dapat menguasai ilmu secara matang (Sari dan Rossi, 2022). Selain itu metode *jarimagic* dibawakan secara *fun* sehingga siswa merasa senang dan mudah dalam berhitung (Suparni, 2018). Pendapat tersebut didukung oleh Sumirat dkk. (2016) Pembelajaran yang menyenangkan tidak terlepas dari konteks atau sarana memperoleh pengetahuan. Penguasaan akan lebih signifikan jika anak mempelajari apa yang dia alami, bukan hanya mengetahuinya.

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *jarimagic* terhadap kemampuan berhitung dilakukan juga wawancara berbasis pertanyaan hitungan lisan atau dikte hitungan sesuai dengan kemampuan metode *jarimagic* masing-masing siswa. Pertanyaan tersebut diberikan kepada 13 siswa sekolah dasar dengan 8 orang sudah mempelajari metode *jarimagic* kurang dari setahun dan 5 orang sudah mempelajari metode *jarimagic* selama lebih dari setahun. Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa sekolah dasar yang diteliti memiliki kemampuan berhitung yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Dari 13 siswa yang diberi pertanyaan, sebagian besar dari mereka menjawab dengan cepat dan tepat menggunakan metode *jarimagic*. Tujuan digunakannya metode *jarimagic* dalam menyelesaikan operasi hitung diharapkan dapat memudahkan dan dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa (Himmah, K dkk 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa metode *jarimagic* berpengaruh terhadap kemampuan berhitung siswa sekolah dasar di Tempat Les Umi Najla.

Adapun beberapa saran yang dapat bermanfaat sebagai acuan dan membangun pada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menindaklanjuti penelitian pembelajaran matematika dengan tetap menggunakan metode *jarimagic*. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh kebenaran bahwa kemampuan anak dalam proses berhitung dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *jarimagic*, sehingga hasil dari belajar siswa meningkat.
2. Bagi para pengajar yang menggunakan metode *jarimagic* dalam pembelajaran matematika sebaiknya dilakukan dengan cara diulang-ulang. Salah satu caranya adalah banyak berlatih karena dengan cara tersebut sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan cara berpikir siswa dalam berhitung.

DAFTAR REFERENSI

- Bintoro, H. S. (2015). *Pembelajaran Matematika dengan Metode Numbered Heads Together (NHT) Ditinjau dari Kecerdasan Intrapersonal Siswa SD*. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol.1 No.1.
- Eko Fajar Suryaningrat, Neni Nadiroti Muslihah dan Lisna Tiawati (2021). *Analisis Metode Jari Magic (Jarimatika) dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian dan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Institut Pendidikan. DOI: <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i1.1178>
- Himmah, K dkk. (2021). *Efektivitas Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa, Vol. 1 No. 1* DOI: <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.270>
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nafaikah, A. Dkk (2019). *Kegiatan Ekstrakurikuler Jarimatika dalam Membangun Keterampilan Berhitung*. Jurnal Undiksha. DOI : <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19404>
- Purwanti, K. L. (2016) *Pembelajaran Matematika Berhitung Perkalian Dengan Metode Jarimajig*. Researchgate
- Rahim, R. (2017). *Penerepan Teknik Jarimatika Untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IV MIN Lampisang Aceh Besar*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Sari, M. A. dan Rossi Iskandar (2022). *Analisis Penerapan Metode Jarimatika Pada Perkalian Dasar Secara Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Vol. 08 No. 01. DOI: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.271>
- Sonni, U. (2019). *Strategi Komunikasi Crew Broadcasting Unikom Tv (Studi Deskriptif tentang strategi Komunikasi Crew Unikom Tv untuk Mempublikasikan Aktivitas Unikom Melalui Media Youtube)*. E-Library Unikom.
- Sri Subarinah. (2006). *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumirat, I. dkk. (2016). *Pengaruh Praktik Jarimatika terhadap Keterampilan Berhitung Perkalian pada Siswa Kelas II SD*. Jurnal Unnes.
- Suparni (2018). *Efektifitas Metode Jarimatika Dalam Pembelajaran Operasi Hitung Perkalian Bagi Anak Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal IAIN Padangsidempuan. Logaritma, Vol. 06 No. 02.
- Tarigan, D. dan Putri Mulyati NST (2014). *Penggunaan Teknik Jarimatika Untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Peserta Didik Kelas II SD Negeri 101774 Sampali Percut Sei Tuan*. Jurnal Unimed, Vol.1 No 2.
- Widya, R. Dkk (2019). *Pengenalan Metode Jarimatika dalam Pembelajaran Berhitung Permulaan di TK Negeri Pembina*. Jurnal Untan.
- Wulandari, C. (2013). *Pembelajaran berhitung penjumlahan dengan jarimatika*. Jurnal Didaktik Matematika, 8(1). DOI:[10.34001/jtn.v2i2.1509](https://doi.org/10.34001/jtn.v2i2.1509)